

## KEMANDIRIAN PANGAN SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIF MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Mira Rantika<sup>1</sup> dan Indupurnahayu<sup>2</sup>

[mirarantika98@gmail.com](mailto:mirarantika98@gmail.com)<sup>1</sup>

[indupurnahayu@uika-bogor.ac.id](mailto:indupurnahayu@uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>1,2</sup>

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Gagasan Tugas Mandiri dilakukan kepada warga Kp. Kebon Kopi RT 01/05 Desa Ciampea yang mana pada wilayah tersebut banyak warga yang mengalami penurunan pendapatan dan kenaikan pengeluaran akibat dampak dari adanya pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa dampak pandemi terhadap pengeluaran rumah tangga dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Program kerja yang dilakukan yaitu dengan mengajak perwakilan warga sekitar untuk menanam sayur di rumah sebagai solusi alternatif menghadapi pandemi.

**Kata Kunci:** *Covid-19; Pengeluaran Rumah Tangga; Berkebun; Menanam Sayur di Rumah; Kemandirian Pangan.*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pada pertengahan bulan Maret lalu, Indonesia mulai dihebohkan oleh berita kasus positif pertama COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebabkan pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhitung sejak April 2020. Orang-orang dianjurkan untuk beraktivitas di rumah. Hal ini tentu saja menimbulkan dampak yang besar bagi perekonomian Indonesia. Ekonomi di Indonesia khususnya di Kabupaten Bogor mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19 tersebut. Hal ini pula yang dirasakan oleh warga Kp. Kebon Kopi RT 01/05 Desa Ciampea. Berdasarkan hasil survei menunjukkan telah terjadi penurunan

pendapatan dan kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga pandemi selama COVID-19.

Pemerintah membatasi kegiatan diluar rumah, berkerumun dengan banyak orang dan melarang kontak langsung dengan orang lain dalam rangka mencegah penularan COVID-19. Sebagian orang yang berkepentingan untuk tetap beraktivitas diluar rumah dihimbau agar selalu memperhatikan protokol kesehatan, yaitu dengan tetap menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer dan memakai masker. Namun kebutuhan pokok sehari-hari semua orang harus tetap terpenuhi ditengah situasi pandemi ini. Selain itu masyarakat dihimbau untuk melaksanakan pola hidup sehat untuk meningkatkan sistem imun tubuh karena hal tersebut dapat mencegah terinfeksiya tubuh oleh virus corona. Menjaga sistem

imunitas tubuh dapat dilakukan dengan mengonsumsi jamu, menjaga asupan vitamin C dan mengonsumsi sayur mayur. Namun dengan meningkatnya permintaan maka harga di pasar mengalami kenaikan yang signifikan.

Bertanam sayur di pekarangan rumah bisa menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Bertanam sayur di pekarangan memiliki banyak kelebihan. Selain bisa memenuhi kebutuhan gizi keluarga, pekarangan akan tampak asri jika ditata dengan baik. Kelebihan lain dari bertanam sayur sendiri adalah sayuran yang dipetik lebih sehat dan lebih segar.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi penghematan

## METODE PELAKSANAAN

Untuk memperoleh hasil yang baik, kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu perencanaan yang baik dan matang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data secara primer dan sekunder melalui kuesioner, survei dan observasi yang merupakan salah satu jenis pengumpulan data yang terdapat dalam metode penelitian kualitatif.

Kegiatan ini diawali dengan mengobservasi kehidupan perekonomian warga di Kp. Kebon Kopi RT 01 dan meminta informasi kepada ketua RT setempat. Selanjutnya dilakukan kuesioner untuk mengetahui kondisi perekonomian keluarga selama pandemi dengan metode penarikan sampel. Jumlah sampel mengacu pada formulasi Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Presisi yang ditetapkan atau diharapkan

yang baik dengan tidak mengurangi kebutuhan gizi anggota keluarga. Keluarga bisa mendapatkan kebutuhan sayuran yang segar dan murah serta jika hasil panen berlebih dapat dijual sebagai sumber pendapatan sampingan atau tambahan.

## Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan KKNGTM ini adalah (1) Menghemat pengeluaran rumah tangga; (2) Mengoptimalkan fungsi pekarangan atau balkon rumah; (3) Meningkatkan pemenuhan gizi anggota keluarga; (4) Membuka peluang sumber pendapatan tambahan; (5) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat selama menghadapi pandemi.

Jumlah populasi (KK) di RT 01 adalah 119 KK dengan presisi 0,05% (5%) sehingga didapati sampel sebanyak 92 KK.

Setelah itu dilakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada perwakilan warga setempat, pendampingan, pelaporan dan monitoring kegiatan.

No	Uraian Kegiatan
1.	Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan KKNGTM dengan mitra
2.	Mengumpulkan data dengan kuesioner dan wawancara
3.	Penyuluhan Materi 1 : Optimalisasi Lahan dan Pemanfaatan Media Botol Bekas Materi 2 : Teknik Bertanam Sayur Materi 3 : Manfaat Bertanam Sayur
4.	Penyaluran bantuan benih sayuran dan polybag
5.	Pendampingan dan monitoring

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19

Berdasarkan hasil survei, semua warga di RT 01 memiliki pengetahuan yang cukup tentang COVID-19 dan mereka sangat menyadari bahwa COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang bisa menular.

Virus COVID-19 pertama kali diidentifikasi menyebar ke manusia pada akhir 2019 di Wuhan, China (J Hudson, 2020). Setelah membandingkan materi genetik virus baru ini dengan 217 jenis serupa, para ilmuwan di China berpikir bahwa virus ini menyebar dari kelelawar kepada manusia yang diperjualbelikan di pasar hewan di Wuhan. Virus COVID-19 ditularkan melalui tetesan (droplets), biasanya dikeluarkan ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin -satu batuk dapat menghasilkan hingga 3.000 tetesan. Para peneliti di US National Institutes of Health menemukan bahwa virus ini dapat bertahan hingga tiga jam setelah batuk. Mereka juga menemukan bahwa virus ini dapat bertahan di atas karton hingga dua puluh empat jam dan dua sampai tiga hari pada material plastik atau baja.

Seseorang dapat terinfeksi virus ini dengan menghirup batuk dan bersin orang lain yang tersuspek COVID-19, atau dengan menyentuh permukaan dengan tetesan yang mengandung virus COVID-19 kemudian memindahkannya ke titik masuk seperti mata, hidung atau mulut melalui kontak tangan. Begitu virus menginfeksi seseorang, perlu waktu sehari-hari hingga gejala penyakit muncul, yang mungkin merupakan salah satu alasan mengapa COVID-19 dapat menyebar dengan begitu cepat dan luas. Namun ada juga orang tanpa gejala atau dikenal dengan sebutan OTG. Mereka tidak merasakan berbagai gejala yang dialami para penderita COVID-19

pada umumnya, seperti batuk, sesak napas, bersin dan demam sehingga sangat sulit untuk melakukan deteksi dini pada OTG.

**Grafik 1.** Jumlah Terpapar COVID-19 di Indonesia



Sumber : Satgas Penanganan COVID-19

Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia semakin meningkat setiap harinya meski sudah tujuh bulan berlalu sejak teridentifikasinya kasus pertama pada pertengahan Maret 2020. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 melaporkan terjadi lonjakan suspek sebanyak empat ribu pada 19 September 2020, jumlah tersebut merupakan rekor terbanyak kasus suspek COVID-19 di Indonesia dalam satu hari.

**Grafik 2.** Data Monitoring Harian Kab. Bogor



Sumber : Pemkab Bogor

Sementara itu berdasarkan data yang didapat dari Pemerintah Kabupaten Bogor

per 18 September 2020 menyebutkan ada 464 warga yang terkonfirmasi aktif. Desa Ciampea sendiri merupakan daerah zona merah dengan tiga orang warga terkonfirmasi aktif COVID-19 (per 18 September 2020). Namun segala puji bagi Allah karena Kp Kebon Kopi termasuk kedalam zona hijau, selama ini tidak ada warganya yang terkena virus COVID-19.



**Gambar 1.** Peta Sebaran COVID-19  
Sumber : Pemkab Bogor

Keseharian warga di Kp Kebon Kopi RT 01 tidak banyak berubah sejak awal pandemi. Pembiasaan hidup bersih dan sehat mulai diterapkan sebagai bentuk dari pemberlakuan protokol kesehatan, hanya saja tidak terlalu ketat. Warga tetap menggunakan masker ketika bepergian keluar kampung, misalnya ke pasar, tempat kerja, dan lainnya.

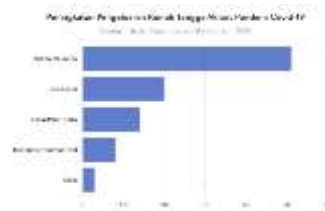
### Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Menurut worldmeters (20/9), secara global ada 30,999,164 kasus COVID-19, dan dari sekian kasus tersebut yang meninggal 961,558 orang dan sembuh 22,590,895 orang. Kasus ini masih mengalami kecenderungan meningkat terus jika dilihat dari trend perkembangan di beberapa negara. Hal ini juga terjadi di Indonesia, dimana peningkatan kasus juga

masih cukup signifikan setiap harinya. Untuk menyikapinya, pemerintah mulai memunculkan berbagai kebijakan. Mulai dari penerapan work from home, social distancing dan physical distancing, sampai diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tentu saja hal ini akan menimbulkan dampak bagi perekonomian di Indonesia. Pemerintah dan masyarakat harus bersiap terhadap apa yang terjadi bila kasus penyebaran virus ini semakin berlarut.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, terdapat perubahan pola pengeluaran rumah tangga di masyarakat selama pandemi ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) aktivitas belanja makanan meningkat tajam mencapai 51%. Pola konsumsi ini selaras dengan trend yang terjadi yaitu meningkatnya tren memasak dan makan di rumah.

**Grafik 3.** Pengeluaran Rumah Tangga

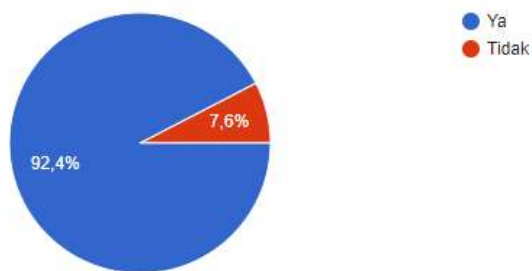


Sumber : BPS

Masyarakat sepertinya mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi ini. Dalam beberapa tahun terakhir, telah banyak dilakukan kajian dan penelitian mendalam tentang respon imun bawaan terhadap virus. Respon ini yang akan menghambat proses replikasi virus, mendorong pembersihan virus, mendorong perbaikan jaringan, dan memicu respon imun adaptif yang berkepanjangan terhadap virus di masa mendatang. Dan imunitas tubuh yang baik bisa diupayakan

dengan menerapkan pola hidup sehat dan bersih dengan cara memastikan asupan gizi terpenuhi dan rutin berolahraga.

**Diagram 1.** Penurunan Pendapatan Warga



Sumber : Data Olahan Hasil Survey

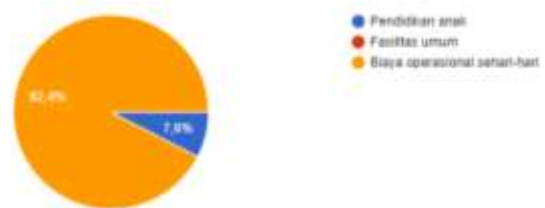
Selain itu BPS menyebutkan bahwa pandemi ini membawa dampak terhadap menurunnya pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan BPS penurunan pendapatan terjadi di seluruh lapisan masyarakat dari bawah hingga atas. Hal ini juga dirasakan oleh warga Kp Kebon Kopi RT 01. Hasil survei menunjukkan sebanyak 92,4% menyatakan telah terjadi penurunan pendapatan keluarga semenjak pandemi, sementara 78,3% mengalami peningkatan pengeluaran, dimana pengeluaran melebihi pendapatan setiap bulannya semenjak pandemi COVID-19 terjadi.

**Diagram 2.** Pola Pendapatan Warga



Dari data yang ada diperoleh bahwa yang menjadi beban pengeluaran rumah tangga adalah biaya operasional sehari-hari. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan harga bahan pangan di pasar begitu juga dengan harga sayur mayur. Salah satu responden kami menyebutkan bahwa harga kangkung mengalami kenaikan yang cukup signifikan, biasanya hanya Rp 2.500,- untuk dua ikat menjadi Rp 3.000,-/ikat. Kenaikan harga ini juga cukup merata pada jenis sayuran lainnya. Tentu saja hal ini menjadi dilema tersendiri saat kita dihadapkan pada situasi yang menuntut kita agar senantiasa menjaga diri dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat sementara harga kebutuhan pangan di pasar terus mengalami kenaikan.

**Diagram 3.** Pengeluaran Saat Pandemi



Sumber : Data Olahan Hasil Survey

Disamping itu kita juga harus masyarakat harus mengurangi aktivitas di luar rumah. Karena saat ini kita masih hidup dalam bayang-bayang COVID-19. Apalagi pasar merupakan salah satu tempat yang sangat berpotensi untuk terjadinya penyebaran virus.

### Kemandirian Pangan Sebagai Solusi Alternatif Menghadapi Pandemi

Setiap kejadian dalam hidup tentu ada maksud dan tujuannya, pun demikian hikmah didalamnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ يَخْتَلِفُ وَأَخْتَلَفِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنَّ  
 اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ . الْأَلْبَابِ لِأُولِي لَأَيَّتِ وَالنَّهَارِ

خَلَقَ فِيهِ وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَقُودًا قِيَمًا  
بُطْلًا هَذَا خَلَقَتْ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ  
النَّارِ عَذَابَ فِقْنَا سُبْحَانَكَ

*"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka". (Q.S 3:190-191)*

Begitu pula dengan pandemi ini. Pandemi ini memang memaksa manusia untuk mengubah kebiasaan dan pola hidup secara drastis. Tapi sebagaimana yang kita lihat saat ini berbagai trend baik mulai bermunculan, seperti bersepeda, berjemur diri, megonsumsi vitamin dan minuman herbal, dan berkebun di rumah. Trend berkebun di rumah ini sejalan dengan ajakan dari Kementerian Pertanian untuk melakukan Gerakan Ketahanan Pangan Nasional melalui konsep pangan dari pekarangan. Dengan begitu, selain bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga juga tak menutup kemungkinan gerakan berkebun di rumah ini dapat mendukung gerakan yang lebih besar, yaitu kemandirian pangan.

Masyarakat di lingkungan RT 01 terdiri dari berbagai kalangan dan usia, tapi sebagian besar wanita disini berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga memiliki lebih banyak waktu di rumah. Maka pada program KKN ini peneliti mengajak warga di sekitar tempat tinggal untuk berkebun di rumah secara organik.

Berkebun dengan cara organik adalah teknik berkebun yang sangat disarankan, karena dengan cara ini berkebun menjadi lebih hemat biaya dan ramah lingkungan. (Ali Akbar, 2015). Selain itu berkebun di rumah ternyata memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya:

1. Keluarga dapat menghemat pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Hal ini dikarenakan sayur organik yang ditanam sendiri tentu jauh lebih murah harganya dibandingkan dengan harga jual di pasar atau supermarket. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Tetty Yuliawati dalam bukunya yang berjudul "Bertanam Sayur Organik di Halaman Rumah" bahwa dengan menanam pakcoy organik sendiri di rumah bisa menghemat pengeluaran sebesar 56%.

2. Asupan gizi keluarga dapat terpenuhi dan dikontrol sendiri. Karena kita bisa memastikan sendiri sayur yang dihasilkan lebih segar dan sehat tanpa penggunaan pupuk dan pestisida kimia
3. Terbukanya peluang berbagi Saat masa panen tiba, kita bisa berbagi dengan saudara dan tetangga di sekitar kita
4. Berkebun bisa dijadikan bisnis sampingan ataupun bisnis utama Berdasarkan riset, ada tiga penyebab kegagalan bisnis, yaitu:
  - a. Modal awal yang mahal
  - b. Kurang pengalaman atau kurang kemampuan
  - c. Tidak ada cash flow di awal-awal bisnis

Dari ketiga sebab gagalnya bisnis diatas, Anda dapat mengambil kesimpulan bahwa hal-hal tersebut

jauh dari kegiatan berkebun di rumah. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya:

- a. Biaya awal sangat murah
  - b. Mudah dilakukan, dan tidak perlu belajar lama untuk menjadi mahir
  - c. Hasil panen mudah dijual ke siapa saja, sehingga ada cash flow di awal bisnis
5. Membuat pikiran lebih segar dan terhindar dari stress

## HASIL KEGIATAN

### Penyuluhan dan Pemberian Benih Sayur

Menurut KBBI penyuluh artinya pemberi penerangan; penunjuk jalan. Penyuluhan berarti proses, cara, usaha dalam membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hal tertentu. Pada kesempatan kali ini peneliti berusaha membantu dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berkebun di rumah selama pandemi. Peneliti mengajak perwakilan warga di sekitar untuk menanam sayur di pekarangan atau balkon rumah. Materi yang diberikan mengenai (1) Optimalisasi lahan dan pemanfaatan media botol bekas dan polybag; (2) Teknik bertanam sayur; (3) Manfaat bertanam sayur.



**Gambar 2.** Perkembangan Bibit  
Sumber : Unsplash

Menurut peneliti, mikroba yang terdapat dalam tanah membantu meningkatkan mood. Hal ini bisa terjadi saat seseorang sedang berkebun. Penelitian terbaru juga menemukan, stress dapat dikurangi dengan kegiatan yang berhubungan dengan alam seperti berkebun karena dapat menurunkan hormon kortisol (hormon stress) sehingga dapat memperbaiki suasana hati dan meningkatkan motivasi.



**Gambar 3.** Menanam Sayur  
Sumber : Dokumentasi pribadi

Penyuluhan dilakukan secara terbatas mengingat situasi sedang tidak memungkinkan untuk dilakukan dalam skala besar dimana ada larangan untuk mengadakan perkumpulan. Maka dari itu peneliti hanya melibatkan enam warga sekitar yang telah dilaksanakan pada 6 September 2020. Warga yang hadir melihat langsung dan ikut terlibat dalam kegiatan bertanam sayur pada hari itu dan setelahnya dibekali benih dan polybag untuk bisa dipraktikkan sendiri di rumah masing-masing.

Jenis sayur yang ditanam diantaranya ada kangkung, bayam hijau dan bayam merah, pakcoy dan selada. Pemilihan jenis sayuran ini karena jenis tersebut mudah dalam perawatan dan masa panennya terhitung cepat, sekitar 3-5 pekan.



**Gambar 4.** Benih Sayuran  
Sumber : Dokumentasi pribadi

### Monitoring dan Pendampingan

Peneliti melakukan pendampingan dan monitoring kepada peserta untuk melihat proses dan perkembangan dari tanaman sayur mereka. Kegiatan ini dilakukan dalam interval waktu setiap 3 sampai 7 hari sekali dimana peneliti mengunjungi rumah-rumah warga untuk melihat langsung hasilnya dan didokumentasikan dalam bentuk foto.



**Gambar 5.** Semai pakcoy hari ke-3  
Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 6.** Semai pakcoy hari ke-7  
Sumber : Dokumentasi pribadi



**Gambar 7.** Menyemai pakcoy  
Sumber : Dokumentasi pribadi

### SIMPULAN

Pandemi COVID-19 tentu saja berdampak pada seluruh sektor yang ada, salah satunya sektor ekonomi. Dampak yang paling terasa oleh masyarakat, terutama menengah ke bawah adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dan berdasarkan hasil survei yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar warga disini mengalami lonjakan kenaikan

pengeluaran terutama untuk biaya operasional sehari-hari.

Meningkatnya pengeluaran biaya operasional sehari-hari salah satunya disebabkan karena kenaikan harga bahan pangan di pasar. Sehingga pada kesempatan kali ini peneliti berpikir bahwa berkebun sayuran organik di rumah bisa menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut.



Peneliti berharap kegiatan yang dilakukan dalam tempo kurang lebih satu bulan ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, khususnya peneliti sendiri dan warga di lingkungan tempat tinggal peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tanjung, Hendri., & Abrista, Devi. (2013). *Metodologi Penelitian Islam*. Jakarta. Gramata Publishing
- Anita, A. S., Zubir, E., & Amani, M. (2018). Pemenuhan Gizi Keluarga Dan Tambahan Penghasilan Rumah Tangga Melalui Optimalisasi Pekarangan Rumah Di Kelurahan Kuin Utara. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 3(1), 9–15.
- Solikhah, B., Suryarini, T., & Wahyudin, A. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Hidroponik. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 121–128.
- Surahman, A., Wartono, T., Kristianti, L. S., Putri, L. L., & Nuraldy, H. L. (2020). Menumbuhkan Motivasi Bekerja dan Cara Mengatur Keuangan Selama Masa PSBB COVID 19 Developing Motivation To Work And How To Manage Money During Social Distancing From Covid 19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2), 136–141.
- Kumara, Ardi. (2020). Peranan Sistem Kekebalan Tubuh Terhadap Serangan Virus Corona (Sars-Cov-2) Pada Manusia.
- Hudson, John. (2020). *How to Survive a Pandemic: Life Lessons for Coping with COVID-19*. Inggris. Pan Macmillan
- Akbar, Ali. (2015). *Berkebun di Rumah Sendiri Sebuah Panduan Praktis*. Semarang. TechTeller Free Press
- Yuliawati, Tetty. (2015). *Bertanam Sayuran Organik di Halaman Rumah*. Jakarta. AgroMedia Pustaka
- Kompas.com. (2020, 22 Juni). BPS: 7 dari 10 Masyarakat Ekonomi Bawah Mengalami Penurunan Pendapatan. Diakses pada 20 September 2020, dari [money.kompas.com/read/2020/06/22/144000826/bps--7-dari-10-masyarakat-ekonomi-bawah-mengalami-penurunan-pendapatan](https://money.kompas.com/read/2020/06/22/144000826/bps--7-dari-10-masyarakat-ekonomi-bawah-mengalami-penurunan-pendapatan)
- SuaraMerdeka.com. (2020, 13 April). Ekonomi di Masa Pandemi COVID-19. Diakses pada 31 Agustus 2020, dari [www.suaramerdeka.com/news/opini/225802-ekonomi-di-masa-pandemi-COVID-19](https://www.suaramerdeka.com/news/opini/225802-ekonomi-di-masa-pandemi-COVID-19)
- Kompas.com (2020, 23 Mei). Mewujudkan Kemandirian Pangan Indonesia lewat "Family Farming. Diakses pada 19 September 2020, dari [kilaskementerian.kompas.com](https://kilaskementerian.kompas.com)